

## **BAB 1**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1 LATAR BELAKANG MASALAH**

Pendidikan merupakan salah satu sektor penting dalam pembangunan di setiap negara. Pembangunan nasional Indonesia bertujuan membangun manusia seutuhnya dan membangun masyarakat Indonesia serta mengembangkan manusia Indonesia sesuai dengan hakikat kemanusiaannya.

Pendidikan bertujuan untuk mengembangkan potensi agar memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, berkepribadian, memiliki kecerdasan, berakhlak mulia, serta memiliki keterampilan yang diperlukan sebagai anggota masyarakat dan warga negara, sehingga dengan pendidikan diharapkan terjadinya pembaharuan menuju pengembangan diri individu agar kehidupannya bisa lebih baik dari sebelumnya serta menjadi manusia seutuhnya.

Adanya lembaga pendidikan merupakan salah satu wadah yang menjadi tempat individu untuk melangsungkan kegiatan pendidikan tersebut, baik dalam instansi formal maupun non formal. Sekolah adalah pembentuk karakter anak bangsa yang cerdas dan penuh tanggung jawab. Misi besar ini tentu memiliki berbagai hambatan yang tidaklah ringan dan tidak sedikit. Salah satunya adalah permasalahan siswa yang menginjak remaja.

Siswa merupakan generasi penerus bangsa, baik tidaknya bangsa Indonesia dimasa akan datang ditentukan oleh kualitas siswa pada masa sekarang. Kualitas yang ingin dilihat, tampak siswa mampu atau dapat melaksanakan tugas-tugas perkembangannya. Salah satu tugas perkembangannya seorang siswa

sebagai remaja dipusatkan pada penanggulangan sikap dan pola perilaku kekanak-kanakan dan mengadakan persiapan untuk menghadapi masa remaja.

Siswa SMA digolongkan pada usia remaja akhir seperti yang dikatakan oleh Elizabeth B. Hurlock (1995:206) yaitu masa remaja akhir berlangsung kira-kira dari usia 16 atau 17 tahun. Pada masa ini memungkinkan timbulnya berbagai konflik diri dan sosial. Jika remaja dapat menjalani tugas perkembangannya dengan baik maka mereka akan siap untuk menjalani tugas perkembangannya secara optimal. Jika tidak, mereka akan mengalami kesulitan emosional dan akan mengalami hambatan-hambatan dalam mencapai tahap perkembangan untuk berikutnya.

Salah satu yang menjadi hambatan perkembangan remaja adalah perilaku menyimpang. Suatu perilaku disebut menyimpang apabila tidak sesuai dengan nilai-nilai dan norma sosial yang berlaku dalam masyarakat. Namun, remaja sekarang ini cenderung kurang akan kesadaran diri menjahui perilaku menyimpang tersebut.

Kesadaran diri ( self awareness ) adalah kemampuan untuk mengambil jarak terhadap diri sendiri dan menelaah pemikiran, motif-motif, tindakan, kebiasaan maupun kecenderungan. Kesadaran diri dapat juga diartikan sebagai proses mengenali motivasi, pilihan mengembangkan potensi dirinya untuk memperbaiki dirinya dan mengubah jalan hidupnya ke arah yang lebih baik. Bimbingan dan konseling adalah bagian penting dalamnya .

Bimbingan dan konseling pada dasarnya merupakan upaya bantuan untuk mewujudkan perkembangan manusia secara optimal baik secara kelompok

maupun individual, sesuai dengan hakikat kemanusiaannya dengan berbagai potensi kelebihan dan kekurangan, kelemahan serta permasalahannya.

Sebagaimana diketahui salah satu fungsi bimbingan dan konseling, yaitu fungsi preventif, konselor harus mengantisipasi berbagai masalah yang mungkin terjadi dan berupaya untuk mencegahnya, supaya tidak dialami oleh konseli. Melalui fungsi ini, konselor memberikan bimbingan kepada konseli tentang cara menghindarkan diri dari perbuatan atau kegiatan yang membahayakan dirinya. Adapun salah satu teknik yang dapat digunakan adalah teknik pendekatan secara kelompok.

Teknik pendekatan secara kelompok, yaitu bimbingan yang dilaksanakan secara kelompok terhadap sejumlah individu sekaligus, sehingga beberapa orang atau individu sekaligus dapat menerima bimbingan yang dimaksudkan.

Bimbingan kelompok merupakan bimbingan yang diberikan dalam suasana kelompok. Bimbingan kelompok teknik *group guidance class* ialah teknik pelayanan bimbingan yang diberikan oleh pembimbing kepada siswa kelompok homogen (siswa-siswa satu kelas atau satu tingkat kelas yang sama) dengan masalah yang sama atau memerlukan informasi yang sama.

Sejalan dengan perkembangan ilmu pengetahuan, saat ini penggunaan media pembelajaran merupakan suatu kebutuhan yang tidak terelakkan lagi. Kemajuan teknologi informasi yang sedemikian pesatnya menyebabkan adanya perubahan pula dalam sistem pemberian layanan. Agar pemberian layanan atau pembelajaran dapat mencapai hasil yang maksimal maka diperlukan adanya pemanfaatan media.

Media yang efektif sebagai pendukung dalam pemberian layanan bimbingan kelompok teknik *group guidance class* adalah media video. Video merupakan media yang cocok untuk berbagai lingkungan pembelajaran, salah satunya dalam bentuk kelas. Penggunaannya dapat menambah motivasi belajar siswa sehingga perhatian siswa terhadap layanan yang diberikan dapat lebih meningkat.

Hasil pengamatan peneliti sewaktu melaksanakan PPL, siswa kurang termotivasi menerima informasi yang diberikan dalam bimbingan kelompok dengan menggunakan metode ceramah dan media slide/PPT saja. Siswa kurang tertarik dan cenderung cepat bosan dengan layanan yang diberikan. Dan hasil pengamatan peneliti juga di SMA Negeri 1 Lintong Nihuta, bahwa siswa di sekolah tersebut kurang akan kesadaran diri untuk menjauhi perilaku menyimpang, dan yang paling sering terjadi adalah merokok. Tidak menutup kemungkinan kedepannya akan lebih serius masalah yang dihadapi, misalnya narkoba, seks bebas.

Berdasarkan seluruh uraian di atas, penulis menganggap penting melakukan penelitian dengan judul : “ Pengaruh Media Video dalam Layanan Bimbingan Kelompok Teknik Group Guidance Class terhadap Peningkatan Kesadaran Diri Menjauhi Perilaku Menyimpang Siswa Kelas X SMK N 1 Lintong Nihuta T.A.2012/2013”.

## **1.2 IDENTIFIKASI MASALAH**

Sesuai dengan judul dan latar belakang masalah, maka peneliti mengidentifikasi masalah yang muncul dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Banyaknya siswa kurang akan kesadaran diri menjauhi perilaku menyimpang.
2. Banyaknya siswa yang telah merokok.
3. Siswa kurang tertarik dengan layanan yang diberikan oleh guru BK.
4. Kurang efektifnya bimbingan kelompok di SMK N 1 Lintong Nihuta.

## **1.3 PEMBATASAN MASALAH**

Bertolak dari identifikasi masalah, maka peneliti membatasi permasalahan penelitian yang akan didalami yaitu media yang digunakan dalam pemberian layanan bimbingan kelompok teknik *group guidance class* adalah video. Layanan dilakukan untuk peningkatan kesadaran diri siswa menjauhi perilaku menyimpang, dan sasarannya adalah siswa kelas X SMK N 1 Lintong Nihuta T.A.2012/2013.

## **1.4 RUMUSAN MASALAH**

Dari latar belakang dan identifikasi masalah di atas maka dapat dirumuskan permasalahan, yaitu: Apakah ada pengaruh media video dalam bimbingan kelompok teknik *Group Guidance Class* terhadap peningkatan kesadaran diri siswa untuk menjauhi perilaku menyimpang di SMK N 1 Lintong Nihuta T.A.2012/2013.

## 1.5 TUJUAN PENELITIAN

Bertitik tolak dari rumusan masalah tersebut, maka tujuan pelaksanaan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh media video dalam bimbingan kelompok teknik *Group Guidance Class* terhadap peningkatan kesadaran diri siswa untuk menjauhi perilaku menyimpang di SMK N 1 Lintong Nihuta T.A.2012/2013.

## 1.6 MANFAAT PENELITIAN

Adapun manfaat pelaksanaan penelitian ini adalah sebagai berikut:

### Manfaat Teoritis

- \* Bagi ilmu pengetahuan, hasil penelitian ini menjadi bahan pertimbangan dalam merancang program bimbingan sosial di sekolah sehingga Teori Bimbingan dan Praktek di sekolah semakin sesuai dengan kebutuhan.
- \* Sebagai bahan masukan dan sumber referensi bagi peneliti lain dalam bidang yang sama untuk mengembangkan penelitian lanjutan dimasa yang akan datang

### Manfaat Praktis

1. Sebagai bahan masukan bagi guru-guru bimbingan untuk menciptakan suasana atau kondisi yang mendukung meningkatnya kesadaran diri siswa dalam menjauhi perilaku menyimpang, melalui pemberian layanan bimbingan kelompok teknik *group guidance class* menggunakan media video.

2. Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi guru dalam memahami dan memanfaatkan media video dalam pemberian layanan Bimbingan Kelompok teknik *Group Guidance Class*.
3. Bagi calon konselor sebagai pengalaman selama meneliti dan akan menjadikan pengalaman ini sebagai bahan masukan ketika peneliti sudah berada di dunia kerja sebagai konselor.
4. Bagi siswa SMK N 1 Lintong Nihuta dapat dijadikan sebagai bahan masukan untuk intropeksi diri dan meningkatkan kesadaran diri dalam menjauhi perilaku menyimpang,

